

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksplanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Iqbal Hasan (2002: 14) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

B. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (dalam Sugiyono, 2006: 42).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain (disimbolkan dengan X), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (disimbolkan dengan Y). Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan mahasiswa tentang undang-undang no. 22 tahun 2009 (X).
2. Kedisiplinan Pengendara Sepeda Motor (Y).

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan arahnya tidak menyimpang. Dalam hal ini Untuk mempermudah penelitian mengenai masalah yang akan diteliti, maka dibawah ini penulis akan memberikan definisi konsep penelitian, yaitu:

1. Pengetahuan mahasiswa tentang UU No.22 tahun 2009

Pengetahuan mahasiswa tentang UU no.22 tahun 2009 adalah proses melihat, mendengar, berfikir, dan bertindak dari mahasiswa dalam pemahaman dan pelaksanaan aturan-aturan yang terkandung didalam pasal-pasal yang terdapat dalam UU No.22 tahun 2009 tentang lalulintas dan angkutan jalan.

2. Kedisiplinan Pengendara Sepeda Motor

Kedisiplinan Pengendara Sepeda motor adalah kesadaran atau kesediaan pengendara sepeda motor dalam melaksanakan apa yang telah disetujui bersama baik persetujuan tertulis, lisan ataupun berupa peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan suatu kontruk atau konsep sehingga menjadi variabel-variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan

cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan konstruk sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan pengulangan pengukuran dengan cara yang sama atau mencoba untuk mengembangkan pengukuran konstruk yang lebih baik.

Tabel 2. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan mahasiswa tentang UU No.22 tahun 2009	Pengetahuan mahasiswa tentang UU no.22 tahun 2009 adalah proses melihat, mendengar, berfikir, dan bertindak dari mahasiswa dalam pemahaman dan pelaksanaan aturan-aturan yang terkandung didalam pasal-pasal yang terdapat dalam UU No.22 tahun 2009 tentang lalulintas dan angkutan jalan.	<ul style="list-style-type: none"> - Pernah mengikuti sosialisasi undang-undang no. 22 tahun 2009 - Mengerti isi UU No.22 tahun 2009. - Memahami UU no. 22 tahun 2009 	Likert
2.	Kedisiplinan pengendara Sepeda Motor	Kedisiplinan Pengendara Sepeda motor adalah kesadaran atau kesediaan pengendara sepeda motor dalam melaksanakan apa yang telah disetujui bersama baik persetujuan tertulis, lisan ataupun berupa peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap <i>cooperative</i> dengan peraturan dan pengguna jalan lainnya. - Mematuhi peraturan yang berlaku baik tertulis ataupun tidak tertulis. 	Likert

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah FISIP Universitas Lampung yang ditentukan dengan sengaja (*purposive*). FISIP Unila pernah mendapatkan sosialisasi untuk

pemahaman tentang Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan oleh Jasa Raharja dan Polda Provinsi Lampung dalam rangka mengurangi angka kecelakaan di jalan.

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Menurut Hasan (2002: 82) data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lainnya.

Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dilapangan melalui pengisian kuisisioner dari mahasiswa/i di Unila, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dipergunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang antara lain dapat berasal dari buku-buku, penelitian-penelitian sebelumnya, dan dokumen-dokumen yang terkait.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002: 114) sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Responden

Adalah sumber data primer yang akan diberikan sejumlah angket pertanyaan pada penelitian ini mengenai pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang Undang-undang No. 22 tahun 2009 terhadap kedisiplinan pengendara sepeda motor. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i FISIP Unila.

2. Dokumen-dokumen

Yaitu berbagai dokumen yang berhubungan dengan Undang-undang No. 22 tahun 2009 dan kedisiplinan pengendara. Di dalam penelitian ini sumber dokumen kapasitasnya hanya sebagai data sekunder untuk mendukung atau memperkuat data primer.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 89).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa/i FISIP Universitas Lampung yang pernah mengikuti Sosialisasi Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 pada tahun 2011 yakni mahasiswa angkatan tahun 2007, 2008, dan 2009. Dengan total populasi sebesar 878 mahasiswa/i.

Tabel 3. Distribusi Populasi Fisip Unila

Jurusan/ tahun	2007	2008	2009
Ilmu Pemerintahan	21	70	98
Sosiologi	18	47	77
Komunikasi	13	55	112
Adm. Negara	20	65	81
Adm. Bisnis	24	40	72
D3 Humas	9	17	14
D3 Sekretaris	2	8	6
D3 Perpustakaan	2	2	5
Total	109	304	465

Sumber: siakad.unila.ac.id (20 Nov 2012)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan bila peneliti tidak memungkinkan meneliti keseluruhan populasi dan karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu (Sugiyono, 2006: 91), maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus dari Taro Yamane (dalam Riduwan, 2004: 65), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Di mana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Sehingga, diketahui bahwa total populasi seluruh mahasiswa sebesar $N = 878$ orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar (d^2) = 10%, maka jumlah sampel yang diperoleh sebesar:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{878}{(878) \cdot (0.1)^2 + 1} = \frac{878}{9.78} = 89.77 = 90$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebesar 90 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FISIP Universitas Lampung. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Propotional Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dan berstrata secara proporsional dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006).

Total populasi = 878 mahasiswa, kesalahan 10%, maka jumlah sampel sebanyak 90 mahasiswa. Untuk mendapatkan jumlah sampel dari tiap angkatan, maka populasi dimasing-masing angkatan dibagi dengan jumlah populasi total, kemudian dikalikan dengan jumlah sampel yang akan diteliti. Perinciannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Angkatan 2007} = \frac{109}{878} \times 90 = 11.17 = 11$$

$$\text{Angkatan 2008} = \frac{304}{878} \times 90 = 31.16 = 31$$

$$\text{Angkatan 2009} = \frac{465}{878} \times 90 = 47.67 = 48$$

$$\text{Jumlah} = 90$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik berikut:

Kuesioner, untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden yaitu mahasiswa pengendara sepeda motor. Angket diambil untuk mengetahui dan mengukur pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang undang-undang nomor 22 tahun 2009 terhadap kedisiplinan pengendara sepeda motor di FISIP Unila. Kuesioner diberikan kepada seluruh responden yang berjumlah 90 responden. Daftar pertanyaan tertutup dengan memberikan alternatif jawaban dengan maksud mempermudah dalam melakukan analisis. Untuk mengolah data yang berbentuk angket yang dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan, masing-masing pertanyaan diberikan alternatif jawaban berdasarkan metode Likert.

Untuk keperluan analisis, maka jawaban diberi skor, misalnya:

- | | |
|--|---|
| 1. Selalu/sangat baik/sangat setuju/sangat penting diberi skor | 5 |
| 2. Sering/baik/setuju/penting diberi skor | 4 |
| 3. Kadang-kadang/ ragu-ragu/ netral diberi skor | 3 |
| 4. Jarang/kurang baik/kurang setuju/kurang penting diberi skor | 2 |
| 5. tidak pernah/tidak setuju/ buruk/ tidak penting diberi skor | 1 |

G. Tehnik pengujian instrument

1. Uji Validitas

Menurut M. Iqbal Hasan (2002: 79) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sah atau valid berarti memiliki validitas yang tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini uji *validitas* variabel X dan Y menggunakan *skala interval*, yaitu skala yang diberikan objek kategori yang sifatnya juga menyatakan tingkat dengan jarak/rentang yang harus sama, namun tidak terdapat titik nol absolut. Dalam hal ini untuk mengetahui *validitas instrumen* penelitian, peneliti menggunakan rumus *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum xy$ = jumlah skor item dikalikan skor total

n = jumlah responden (singarimbun, 1989: 137 – 139)

Dimana bila nilai r hitung > r tabel, maka angket valid dan sebaliknya bila nilai r hitung < r tabel, maka angket tidak valid. Berikut hasil uji validitas instrument

menggunakan tehnik *korelasi pearson* dengan SPSS 17 pada 90 responden dengan tingkat signifikan 95%.

Tabel 4. Hasil uji validitas

Variabel	Item	R	keterangan
pengetahuan mahasiswa tenta undang undang nomor 22 tahun 2009 (X)	D1	0.236	VALID
	D2	0.323	VALID
	D3	0.265	VALID
	D4	0.339	VALID
	D5	0.426	VALID
	E1	0.580	VALID
	E2	0.423	VALID
	F1	0.619	VALID
	F2	0.450	VALID
	F3	0.458	VALID
	F4	0.499	VALID
	F5	0.553	VALID
	kedisiplinan pengendara sepeda motor (Y)	G1	0.542
G2		0.633	VALID
G3		0.660	VALID
H1		0.179	TIDAK VALID
H2		0.140	TIDAK VALID
H3		0.591	VALID
H4		0.576	VALID
H5		0.573	VALID
H6	0.578	VALID	

Validitas dari masing-masing item diketahui dengan r hitung yang dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel untuk 90 responden dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai sebesar 0,207. Bila dibandingkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang artinya item pertanyaan dianggap valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen yang sudah baik (Arikuntoro, 1998: 170). Untuk mengetahui tingkat *reliabilitas* instrumen penelitian digunakan rumus *alfa Cronchbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_2^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{11} = *realibilitasinstrumen*

k = *banyaknya butir soal*

$\sum \sigma_1^2$ = *total variasi*

σ_1^2 = *nilai variasi tiap butir soal*

N = *jumlah responden*

Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Instrument dapat dikatakan reliable bila memiliki koefisien kenadalan realibilitas sebesar 0,6 atau lebih. Apabila pengujian realibilitas instrumennya menggunakan program SPSS 17 maka kriterianya adalah nilai $\alpha_{butir} < \alpha_{total}$ maka angket dinyatakan realibel.

Untuk menentukan tingkat realibilitas, adapun indikator yang digunakan adalah:

Tabel 5. Indikator tingkat realibilitas

Nilai realibilitas	Tingkat realibilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup tinggi
0,300 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi, 2002:245

Setelah dilakukan pengolahan realibilitas instrumendengan menggunakan SPSS 17 dihasilkan nilai realibilitas pengetahuan mahasiswa tentang undang-undang nomor 22 tahun 2009 dengan nilai alpha sebesar 0,717 yang termasuk dalam tingkat tinggi dan nilai realibilitas kedisiplinan pengendara sepeda motor dengan nilai alpha 0,784 yang termasuk dalam tingkat tinggi. Nilai korelasi di atas r tabel = 0,207 untuk 90 responden dengan tingkat kepercayaan 95% dengan demikian dapat diartikan bahwa instrument penelitian ini realibel dan layak untuk digunakan.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* (Prasetyo dan Jannah, 2011), dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing merupakan proses pemeriksaan kembali kuesioner yang terkumpul dari lapangan, apakah kuesioner yang ada telah diisi dengan baik dan benar.

2. *Format Entry Data* di Program *SPSS 17*

Merupakan suatu proses pembuatan format pengerjaan data pada program *SPSS* sebelum nantinya data dimasukkan ke dalam computer.

3. Pemindahan Data (*Data Entering*)

Data entering adalah memasukkan data yang telah didapat (berupa kode) ke dalam mesin pengolah data.

4. Penyajian Data (*Data Output*)

Data output adalah suatu bentuk penyajian data ke dalam bentuk tabel, baik itu dalam tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang.

I. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sofian Effendi, 1989: 263). Sedangkan menurut Masri Singarimbun (1989: 263) analisis data ini adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2006: 169).

1. Analisis Tabulasi Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk melihat persentase responden dalam memilih kategori tertentu. Adapun rumus presentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{fi}{\sum fi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase responden yang memilih kategori tertentu

fi : jumlah responden yang memilih kategori tertentu

$\sum fi$: banyaknya jumlah responden
(Sumber: Hadi, 1998: 425)

Untuk mengukur variabel penelitian digunakan kuesioner yang diberi nilai alternatif jawaban yang dipilih responden. Selanjutnya setiap alternatif jawaban memiliki nilai skor yang bervariasi dengan kriteria sebagai berikut:

Bagi responden yang memilih jawaban A, diberi skor 5

Bagi responden yang memilih jawaban B, diberi skor 4

Bagi responden yang memilih jawaban C, diberi skor 3

Bagi responden yang memilih jawaban D, diberi skor 2

Bagi responden yang memilih jawaban E, diberi skor 1

Range = Tb – Tk

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dimana:

1. skor terbesar (Tb) dihitung berdasarkan hasil kali antara nilai tertinggi (5) dengan banyaknya pertanyaan
2. skore terkeci (Tk) dihitung berdasarkan hasil kali antara nilai terkecil (1) dengan banyaknya pertanyaan (sugiyono, 2005: 78)

Diketahui bahwa untuk menentukan variabel Pengetahuan tentang Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 dan Kedisiplinan Pengendara Sepeda Motor kedalam kategori tinggi, sedang, rendah dilakukan dengan melihat total skor yang dikumpulkan masing-masing responden kuesioner. Dengan jumlah soal yang terdapat pada kuesioner adalah 21.

Untuk Menentukan batas Interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = Intervensi nilai skor

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori jawaban

Interval variabel Pengetahuan tentang Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009:

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{70 - 12}{5} = \frac{58}{5} = 11,6 = 12$$

Dengan demikian maka interval untuk variabel Pengetahuan tentang Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 dapat dikategorikan sebagai berikut:

12 – 24 adalah kategori sangat rendah

25 – 37 adalah kategori rendah

38 – 50 adalah kategori cukup

51 - 73 adalah kategori tinggi

74 – 86 adalah kategori sangat tinggi

Sedangkan interval Kedisiplinan Pengendara Sepeda Motor:

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{45 - 9}{5} = \frac{36}{5} = 7,2 = 7$$

Dengan demikian maka interval untuk variabel Kedisiplinan Pengendara Sepeda Motor dapat dikategorikan sebagai berikut:

7 – 14 adalah kategori sangat rendah

15 – 22 adalah kategori rendah

23 – 30 adalah kategori cukup

31 – 38 adalah kategori tinggi

39 – 44 adalah kategori sangat tinggi

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji asumsi ini dilakukan dengan melihat norma *P – P plot of regression standardized residual* melalui perhitungan regresi dengan program SPSS 17. Cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram atau tampilan grafik yang menunjukkan pola penyebaran tertentu. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak ememnuhi asumsi normalitas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam menentukan persamaan regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, maka peneliti menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y' : nilai yang diprediksi

X : nilai variabel independen(bebas)

a : konstanta atau bila harga $X = 0$

b : koefisien regresi

J. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan statistik parametik analisis linier sederhana atau tunggal. Penelitian ini menggunakan:

1. Uji t- Statistik

Untuk menguji kuatnya pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian keberartian masing-masing koefisien regresi dengan menggunakan uji t- statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai korelasi

n = besarnya sampel (sumber: Sugiono, 2010:180)

untuk mengetahui hasil sebuah hipotesis apakah H_0 diterima atau ditolak, maka perlu dibandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila hasil penghitungan dari:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 6. Interval Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2005: 216

2. Uji Anova/ Uji F Statistik

Dalam menguji signifikansi pengaruh dari variabel bebas pengetahuan mahasiswa tentang undang-undang nomor 22 tahun 2009 (X) berpengaruh terhadap kedisiplinan pengendara sepeda motor di FISIP Unila yang sampelnya 90 responden maka menggunakan uji anova atau uji f statistik dengan mengambil taraf signifikansi 5%(0,05). Rumus F hitungnya adalah:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel independen (sumber: Sugiono, 2010: 192)

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan derajat bebas pembilang $df_1 = (k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2 = (n-k)$. K merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Dalam menganalisis pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang undang-undang nomor 22 tahun 2009 terhadap kedisiplinan pengendara sepeda motor di Kecamatan Rajabasa, peneliti menggunakan *software* statistik “SPSS 17”.